

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran orang tua dalam membimbing anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses hubungan dengan orang-orang yang jauh lebih beragam di kemudian hari dalam hidupnya. Orang tua khususnya ibu memiliki peranan yang sangat besar dalam membimbing dan mempengaruhi perilaku kehidupan anak. Bimbingan kepada anak memiliki tujuan yang akan menjadikan manusia mandiri, yang diawali dari lingkungan keluarga dengan memberikan kesempatan bagi anak dalam menyelesaikan tugas sederhana tanpa bantuan, memberikan kebebasan dalam mengambil keputusan serta mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan. (Puryanti, 2013, hlm.3-4).

Dalam proses tumbuh kembang anak, orang tua memiliki kewajiban dalam membimbing, mengasuh dan mendidik anak. Begitu banyak usaha dan upaya dari setiap orang tua dalam membimbing anaknya dengan membekali diri oleh ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan proses tumbuh kembang anak. Tugas keluarga sangat penting, yakni menciptakan suasana dalam keluarga merupakan proses pendidikan yang berkelanjutan (*continues progress*) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik) baik di mata orang tua, dan masyarakat (Jailani, 2014, hlm.247).

Kewajiban orang tua juga sebagai penyedia kebutuhan fasilitas untuk anggota keluarga. Ketika perekonomian tercukupi maka rencana untuk masa depan anak dan keluarga bisa terpenuhi dengan baik, hal itu juga untuk kepentingan kesehatan, pendidikan serta manafkahi keluarga. Bagi kedua orang tua yang memiliki kegiatan berkerja khususnya ibu dapat menyita waktu serta tenaga bersama anak sehingga pada akhirnya pengasuhan anak digantikan oleh pengasuh lain seperti pengasuh/pembantu, nenek, atau saudara dekat. Kesibukan ibu yang bekerja ini dapat mengakibatkan hubungan kelekatan yang tidak harmonis antara ibu dengan anak, sehingga kebutuhan seperti perhatian, kasih sayang, keamanan dan pengawasan kepada anak tidak terpenuhi sepenuhnya. Anak akan merasa tidak diperhatikan dan anak akan mencari figur lekat selain orang tuanya.

Sebelum anak berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas maka dalam kesehariannya, anak pun tidak hanya bermain dengan teman sebayanya saja melainkan dalam lingkungan keluarga seperti dengan orang tua dan menghormati orang yang lebih tua. Sejalan dengan penelitian Anapratwi (2013,hlm.22) menjelaskan bahwa hubungan anak dengan keluarga dapat mempengaruhi perkembangan sosial pada tiap individu anak, terutama hubungan anak dengan ibu sebagai objek lekatnya pada masa bayi yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya.

Kelekatan (*attachment*) sudah menjadi teknis gambaran untuk melihat sejauh mana kelekatan atau ikatan emosi antara pengasuh utama dengan anaknya yang diisi dengan kualitas timbal balik antara ibu dengan anak. Kualitas kelekatan ini tergantung sejauh mana interaksi yang diberikan orang tua dalam memberikan perasaan cinta/kasih sayang, ketergantungan emosi dan interaksi emosi, pun dengan interaksi kedua belah pihak. Istilah lain dalam bahasa Inggris disebut *bonding* yang kadang artinya disamakan dengan *attachment* (kelekatan). Meskipun artinya sama tetapi memiliki perbedaan antara keduanya. *Bonding* adalah perasaan seorang ibu/ayah/pengasuh penggantinya kepada bayinya yang biasa timbul sebelum bayi dilahirkan. Perasaan cinta yang kuat ketika melihat bayinya yang baru dilahirkan akan menjadi dasar bagi orang tuanya untuk merawat dan mengasuh anaknya dengan baik. (Megawangi, 2014,hlm.13)

Sedangkan kelekatan menurut Brotherson (dalam Megawangi,2015,hlm.13) adalah menyangkut perasaan anak kepada ibu, ayah atau pengasuh penggantinya yang terbentuk pada dua atau tiga tahun pertama kehidupan anak. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kelekatan sudah ada sejak bayi dan orang tua harus memberikan kebutuhan dalam mengembangkan suatu hubungan dengan anaknya. Kelekatan juga merupakan indikator dalam pola pengasuhan dalam pembentukan pribadi anak dan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam dunia anak.

Hubungan kelekatan berkembang dimulai dari pengalaman sejak bayi pada ditahun-tahun awal kehidupannya bersama pengasuhnya, perkembangan kelekatan tersebut sangat dipengaruhi oleh kepekaan ibu dalam memberikan respon atas sinyal yang diberikan bayi. Respon ibu dengan sesegera mungkin atau menunda,

respon yang diberikan tepat atau tidak (Cenceng,2015.hlm.142). Sehingga, ketika anak yang memiliki kelekatan yang cukup akan merasa dirinya aman (*Secure*) dan lebih positif terhadap kelompoknya serta menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap orang lain saat bermain atau di gendong. Sebaliknya anak yang mendapatkan kelekatan tidak aman (*insecure*) takut terhadap orang asing, anak akan merasa sedih dan terganggu oleh perpisahan yang terjadi dengan ibu atau pengasuhnya. Tingkah laku lekat anak dapat ditinjau dari dua macam segi, yang pertama menunjukkan bahwa tingkah laku lekat terjadi karena proses belajar sedang segi yang lain menyatakan bahwa tingkah laku lekat tersebut merupakan ciri khas manusia (Monks, 1998, hlm.109).

Manusia memiliki ciri khas untuk bercakap-cakap, mengadakan manipulasi dan eksplorasi benda, atau mencari kontak dengan manusia lain. Tingkah laku lekat merupakan kecenderungan dasar pada anak yang sudah ada sebelum proses-proses belajar dapat terjadi. Hubungan yang dinamis merupakan sifat khas hubungan antara ibu (pengasuh) dan anak, maka tingkah laku lekat di pandang sebagai sifat yang struktural dari hubungan ibu dan anak (Hartup, 1973, hlm.17). Kualitas hubungan menjadi hal yang lebih penting oleh karena itu anak membutuhkan perhatian dan campur tangan orang tua dengan menciptakan suasana dunia anak, kasih sayang, rasa nyaman dan aman. Kualitas hubungan ibu dan anak jauh lebih penting dari pada lamanya mereka berinteraksi karena dengan mengetahui lamanya anak berinteraksi belum tentu diketahui tentang apa yang dilakukan selama interaksi.

Dalam masyarakat Indonesia masih ada kemungkinan jumlah keluarga ditambah dengan nenek, adik, atau bibi, paman atau keponakan-keponakan menurut situasinya, namun keluarga tetap terdiri daripada orang tua dan anak. Gejala semacam ini yaitu gejala adanya kelompok dengan ikatan yang erat ini disebut kelompok primer (Monks, 1998, hlm. 170). Kelekatan hubungan antara anak dengan ibu mulai terabaikan yang disebabkan kurangnya waktu yang dimiliki ibu karena pekerjaan. Seiring dengan perkembangan zaman modern serta ilmu pengetahuan dan teknologi banyak seorang wanita yang ikut mencari nafkah.

Seorang ibu tidak hanya berperan untuk mengurus pekerjaan rumah tangga, urusan dapur dan mengasuh anak, akan tetapi saat ini ibu berperan sebagai tenaga

kerja untuk pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Melihat kondisi di lapangan pada salah satu TK X di Purwakarta terdapat beberapa ibu yang bekerja sehingga kurangnya waktu kebersamaan anak hal ini dapat mempengaruhi perkembangan sikap sosial emosional dan perkembangan kognitif anak belum sepenuhnya berkembang karena terbaginya waktu bermain dengan jam kerja orang tua setiap hari. Ibu yang bekerja cukup kesulitan dalam menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anaknya, sehingga kelekatan anak digantikan oleh pengasuh atau keluarga lainnya. Kelekatan aman pada anak yang kurang terpenuhi dapat menyebabkan aspek perkembangan anak pun menjadi tidak tercukupi sehingga anak menarik diri, tidak nyaman dalam sebuah kedekatan, memiliki emosi yang berlebihan, dan sebisa mungkin mengurangi ketergantungan terhadap orang lain.

Dalam Penelitian sebelumnya oleh Belsky dan Eggebeen (dalam Megawangi, 2014, hlm. 185) menyatakan bahwa anak-anak dengan ibu yang bekerja secara *full time* cenderung memperlihatkan perilaku yang bermasalah. Anak usia 4 sampai 6 tahun yang ibunya bekerja cukup lama di luar rumah cenderung memiliki kesulitan dalam mengontrol emosinya dan menunjukkan perilaku bermasalah dibandingkan dengan anak-anak seusianya yang ibunya tidak bekerja. Sehingga para ibu yang bekerja menjadi menjadi faktor penyebab terjadinya permasalahan sosial emosi karena di usia 4 sampai 6 tahun anak-anak memiliki perilaku bermasalah seperti anak sulit untuk dinasihati (pembangkok), dan perasaan tidak aman pada anak.

Kemudian Penelitian sebuah jurnal ilmiah internasional *Development Psychology* studi yang melihat dampak ibu bekerja dan TPA terhadap perilaku kognitif anak, bahwa anak-anak yang ibunya bekerja ketika mereka berusia di bawah 1 tahun dan di asuh oleh TPA menunjukkan skor perkembangan kognitif yang lebih rendah (diukur oleh Peabody Picture Vocabulary Test-R) dan tingkat perilaku bermasalah yang tinggi (diukur dengan Behavioral Problems Index) pada usia tiga dan empat tahun, dibandingkan anak-anak yang ibunya tidak bekerja. (Megawangi, 2014, hlm. 185)

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dirasa perlu pengetahuan dan peran penting bagi orang tua dalam membangun hubungan kelekatan aman antara ibu yang bekerja dengan anak. Ibu yang bekerja memiliki peran ganda yaitu mengurus

anak dan bekerja di luar rumah, hal ini menyebabkan waktu komunikasi dengan anak menjadi berkurang. Sehingga berdampak pada kualitas kelekatan ibu dan anak serta mempengaruhi terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan macam kelekatan antara ibu yang bekerja dengan anak usia dini agar terbangunnya pemahaman ibu terhadap waktu yang ideal dalam pengasuhan. Penelitian dengan judul “Analisis Kelekatan Antara Ibu Yang Bekerja Dengan Anak Usia Dini” akan menganalisis pola interaksi kelekatan antara ibu yang bekerja dengan anak usia dini, untuk memberikan gambaran dinamika yang terjadi pada masa anak-anak, khususnya dihubungkan dengan kelekatan terhadap tokoh ibu yang bekerja, dengan gambaran yang tepat diharapkan kita mampu memahami dan memberikan perlakuan yang baik terhadap anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, ini masalah dapat di rumuskan “Bagaimana Kelekatan Antara Ibu Yang Bekerja Dengan Anak Usia Dini?” Rumusan masalah tersebut dirumuskan kembali menjadi lebih operasional menjadi:

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai kelekatan antara ibu yang bekerja dengan anak usia dini?
2. Bagaimana kelekatan antara ibu yang bekerja dengan anak usia dini?

1.3 Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan secara umum dan khusus. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kelekatan Antara Ibu Yang Bekerja Dengan Anak Usia Dini. Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pandangan ibu mengenai kelekatan antara ibu yang bekerja dengan anak usia dini
2. Menganalisis kelekatan ibu yang bekerja dengan anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang positif terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang parenting dan pendidikan, juga sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2) Manfaat praktis

- a) Bagi orang tua khususnya ibu, hasil analisis ini diharapkan bisa dijadikan gambaran sebagai kesadaran orang tua terhadap pentingnya kelekatan dalam pengasuhan anak.
- b) Bagi pendidik, hasil analisis ini dapat memberikan pemahaman tentang kelekatan pada anak usia dini sebagai sumber parenting dalam perkembangan psikososial anak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi dilakukan secara struktur sesuai dengan sistem yang diterapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Struktur yang telah ditetapkan sebagai berikut pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Bab II berisi landasan teori yaitu penjelasan materi mengenai variabel yang dirumuskan dalam penelitian untuk membantu menganalisis data. Pada bagian ini pula, dimuat kerangka berpikir penelitian, penelitian yang relevan serta definisi operasional.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi metode yang digunakan, jenis penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan, teknik analisis data, Isu etik.

Bab IV berisi tentang penjelasan hasil temuan dan pembahasan penelitian meliputi analisis pandangan ibu yang bekerja dengan anak usia dini mengenai kelekatan, hubungan kelekatan yang diberikan ibu yang bekerja dengan anak usia dini.

Bab V berisi tentang simpulan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini.